

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Nurjanah, 2013).

Seorang ibu lebih rentan terkena beberapa infeksi selama kehamilan tetapi waktu yang paling sering terjadi adalah selama periode postnatal ( masa nifas) dan infeksi adalah penyebab utama kematian pada populasi manusia. Luka setelah persalinan berpotensi menyebabkan infeksi pada masa nifas hal tersebut dikarenakan luka dapat menjadi media perkembangan mikroorgan - insme yang mengakibatkan berbagai komplikasi pada masa nifas. Luka perineum dialami oleh 75% ibu yang melahirkan pervaginam dan luka tersebut membutuhkan penyembuhan serta perawatan yang komprehensif untuk menghindari terjadinya infeksi yang dapat mempersulit berbagai prosedur atau situasi yang normal pada ibu nifas (Boyle, 2008).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin rendahnya kualitas pengetahuan dalam pemberian asuhan kebidanan yang baik. Prevelensi Ibu bersalin yang mengalami Ruptur Perineum di Indonesia pada golongan umur 25 – 30 tahun yaitu 24 % sedang pada Ibu bersalin dengan usia 32 – 39 tahun sebesar 62 %.

Hasil prasurvey di BPM Hj. Sri Indah, SST di Desa Mayangan Jogoroto Jombang, data yang diperoleh dari bulan Januari – Desember 2014 terdapat ibu yang bersalin normal sebanyak 170 orang, dari jumlah ibu bersalin tersebut yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 76 orang, mengalami ruptur perineum derajat I sebanyak 12 orang, ruptur perineum derajat II sebanyak 75 orang, ruptur perineum derajat III sebanyak 1 orang dan Episiotomi sebanyak 6 orang.

Ruptur merupakan luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah. Ruptur Perineum dapat terjadi saat kepala dan bahu dilahirkan, kejadian Ruptur akan meningkat jika bayi dilahirkan terlalu cepat dan tidak terkontrol.

Menurut hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 14.30 WIB di BPM Hj. Sri Indah, SST. Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang ditemukan bahwa telah terjalin kerjasama dengan Ibu bersalin pada saat memimpin persalinan dan telah digunakan perasat manual yang tepat untuk mengatur kecepatan kelahiran bayi untuk mencegah terjadinya ruptur perineum namun angka terjadinya ruptur masih banyak dan masih ada Ibu nifas dengan ruptur perineum yang belum melakukan perawatan luka secara tepat sehingga tidak jarang ketika dilakukan pengkajian luka jahitan perineum pada saat kunjungan nifas didapatkan luka perineum berbau dan proses penyembuhan luka menjadi terhambat yang akhirnya jika tidak diperhatikan dapat berpotensi terjadi infeksi (komplikasi masa nifas).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk mencegah terjadinya infeksi masa nifas yang diakibatkan oleh adanya ruptur perineum dengan mengajarkan secara langsung pada Ibu nifas tersebut bagaimana cara menjaga kebersihan dirinya selama masa nifas khususnya kebersihan pada alat genitalia, termasuk mengajari cara melakukan cebok yang benar, cara melakukan perawatan luka pada jahitan perineum serta cara menjaga kebersihan luka perineum yang dikenal rawan dan mudah menjadi media transmisi mikroorganisme dan juga membimbing ibu untuk melakukan mobilisasi dini setelah proses persalinan untuk membantu melancarkan sirkulasi darah dan membantu penyembuhan luka pada perineum. Dan Hal tersebut merupakan tanggung jawab semua Petugas kesehatan khususnya oleh Petugas yang terlibat dalam asuhan secara langsung. Bidan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab utama untuk kesejahteraan ibu yang baru melahirkan dengan cara menyusun standar, melakukan pengawasan dan mengidentifikasi infeksi sedini mungkin serta hal – hal yang berkaitan dengan kesejahteraan ibu pada masa nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diatas maka Penulis tertarik membuat sebuah Laporan Studi Kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan sehingga Penulis dapat Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Dapat melakukan pengkajian data Ibu Nifas Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2015

1.3.2.2 Dapat merumuskan diagnosa dan atau masalah kebidanan Ibu Nifas Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2015

1.3.2.3 Dapat membuat perencanaan asuhan kebidanan Ibu Nifas Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2015

- 1.3.2.4 Dapat melaksanakan asuhan kebidanan Ibu Nifas Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2015
- 1.3.2.5 Dapat mengevaluasi asuhan kebidanan Ibu Nifas Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2015
- 1.3.2.6 Dapat membuat catatan asuhan kebidanan Pada Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II di BPM Hj. Sri Indah, SST Desa Mayangan Jogoroto Jombang tahun 2015

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Sasaran : Ny “S” P<sub>10001</sub> dengan Ruptur Perineum Derajat II

Tempat : Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Waktu : Maret – April 2015

#### **1.5 Manfaat**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

###### **1.5.1.1 Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ruptur perineum dan mengembangkan kreatifitas serta kemampuan mahasiswa untuk dapat mencari materi – materi yang berhubungan dengan data atau teori yang menunjang studi kasus yang dibuat.

#### 1.5.1.2 Bagi Istitusi Pendidikan

Menjadi referensi di Perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

#### 1.5.2 Manfaat Praktik

##### 1.5.2.1 Bagi Lahan Praktik

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan atau sarana untuk meningkatkan pelayanan kebidanan pada ibu nifas dengan ruptur perineum

##### 1.5.2.2 Bagi Pasien / Klien

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien / klien tentang masa nifas khususnya mengenai cara perawatan luka perinium pada ibu nifas dengan ruptur perineum dan cara mengatasi ketidaknyamanan selama masa nifas.

##### 1.5.2.3 Penulis

Menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama di bangku kuliah mengenai manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum sesuai dengan prosedur.

### 1.6 Metode Memperoleh data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan studi kasus ini adalah :

#### 1.6.1 Studi Kepustakaan

Adalah Penulis mencari, mengumpulkan, mempelajari dan menulis referensi – referensi dari beberapa buku dan media sosial (internet) terkait dengan asuhan kebidanan yang diambil yaitu Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Ruptur Perineum.

#### 1.6.2 Studi Kasus

Adalah metode dimana penulis menulis semua hasil dari asuhan kebidanan selama melakukan studi kasus pada ibu nifas dengan ruptur perineum yang meliputi tahap Pengkajian data, Perumusan diagnosa dan masalah kebidanan, Perencanaan, Penatalaksanaan, Evaluasi dan Pencatatan asuhan kebidanan untuk mengetahui perkembangan kondisi Pasien.

Dan dalam melakukan pengkajian data, penulis menggunakan metode :

##### 1.6.2.1 Anamnesa

Adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana penelitian mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden).

Wawancara dilakukan dengan cara :

##### a. Auto anamnesa

Wawancara yang langsung dilakukan kepada klien mengenai penyakitnya.

##### b. Allo anamnesa

Wawancara yang dilakukan kepada keluarga atau orang lain mengenai penyakit klien.

#### 1.6.2.2 Pengkajian Fisik

Adalah suatu pengkajian yang dapat dipandang sebagai bagian dari tahap pengkajian pada Kebidanan atau tahap pengkajian atau pemeriksaan klinis dari sistem pelayanan terintegrasi, yang prinsipnya menggunakan cara-cara yang sama dengan pengkajian fisik kedokteran, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi

#### 1.6.2.3 Pemeriksaan Penunjang

Adalah metode pengumpulan data dengan mencantumkan hasil – hasil pemeriksaan penunjang yang dilakukan pasien meliputi pemeriksaan USG, Rontgen, Scan dll

#### 1.6.2.4 Studi Dokumenter

Adalah semua bentuk dokumen baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, yang ada dibawah tanggung jawab Instansi resmi, misalnya laporan, statistik, catatan-catatan didalam kartu klinik

### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca maupun penulis dalam memahami studi kasus ini maka Penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, Manfaat penulisan meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, Metode Memperoleh Data meliputi studi kepustakaan maupun studi kasus (Anamnesa, Pemeriksaan Fisik,



Pemeriksaan penunjang, Studi dokumentasi) serta diakhiri dengan Sistematika Penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- a. Menguraikan tentang Konsep Dasar Medis, meliputi; Konsep Masa Nifas, Pengertian, Tujuan Asuhan, Peran dan Tanggung jawab Bidan, Tahapan, Kebijakan Program Nasional, Perubahan Fisiologi Asuhan Masa Nifas, Konsep Dasar Ruptur Perineum, Pengertian Etiologi, Tingkatan Luka Perineum, Penjahitan Luka Perineum, Perawatan Ruptur Perineum.
- b. Menguraikan Konsep Dasar Asuhan Kebidanan berdasarkan Standar Asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian data( subjektif, objektif), Merumuskan Diagnosa dan Masalah Kebidanan, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi dan Pencatatan Asuhan Kebidanan ( SOAP)
- c. Menguraikan tentang Landasan Hukum Kewenangan Bidan berdasarkan Permenkes RI no. 1464/SK/MENKES/PER/X/2010 dan KEPMENKES RI NO. 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Kompetensi Bidan Mengenai Ibu Nifas dan Menyusui

## **BAB III TINJAUAN KASUS**

Menguraikan tentang tinjauan kasus yang dilakukan Penulis selama memberikan asuhan pada Pasien berdasarkan Standar Asuhan Kebidanan yang meliputi Pengkajian Data (Data Subyektif dan Data Obyektif), Perumusan Diagnosa dan Masalah, Intervensi, Implementasi, Evaluasi, Pencatatan Asuhan

Kebidanan dalam bentuk catatan perkembangan (SOAP) hingga hari terakhir Asuhan diberikan.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang Hasil Keseluruhan yang dicapai Penulis selama memberikan asuhan pada Pasien baik Kelebihan atau kekurangan asuhan maupun Kendala selama pemberian asuhan mulai tahap Pengkajian Data (Data Subyektif dan Data Obyektif), Perumusan Diagnosa dan Masalah, penetapan intervensi Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan (Implementasi), hingga tahap akhir Evaluasi Asuhan.

#### **BAB V PENUTUP**

Menguraikan Kesimpulan yang dapat Penulis telah dapatkan selama memberikan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Ruptur Perineum Derajat II dan Saran yang penulis akan tujukan Bagi Mahasiswa, Bagi Petugas, Bagi Klien dan Keluarga, Bagi Institusi Pendidikan serta Bagi Peneliti Selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**